

PENDETEKSIAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN ANALISIS *BENEISH-M-SCORE MODEL* PADA PERUSAHAAN PERDAGANGAN ECERAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014

THE DETECTION OF FINANCIAL STATEMENT FRAUD USING BENEISH M-SCORE MODEL IN RETAIL TRADING COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2014

Oleh : Nurul Annisa

Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

nurul.annisa60@yahoo.com

Indarto Waluyo.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Perusahaan yang tergolong sebagai *manipulators* pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; 2) Perusahaan yang tergolong sebagai *non-manipulators* pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; 3) Perusahaan yang tergolong sebagai *grey company* pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah 21 perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Per 31 Desember 2014. Teknik penentuan sampel menggunakan *nonprobability-purposive judgement sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Metode analisis data dengan deskriptif kuantitatif menggunakan rasio yang dikemukakan oleh Messod D. Beneish. Terdapat 5 variabel pengukuran yaitu *Days' Sales In Receivables Index (DSRI)*, *Gross Margin Index (GMI)*, *Asset Quality Index (AQI)*, *Sales Growth Index (SGI)*, dan *Total Accrual To Total Assets Index (TATA)*. Hasil dari penelitian ini adalah : 1) Tidak terdapat perusahaan yang tergolong sebagai *manipulators* menurut *Beneish M-Score Model*; 2) Terdapat 9 perusahaan yang tergolong sebagai *non-manipulators* menurut *Beneish M-Score Model*; 3) Terdapat 7 perusahaan yang tergolong sebagai *grey company* menurut *Beneish M-Score Model*.

Kata Kunci : *Beneish M-Score Model*, Pendeteksian Kecurangan, *Manipulators* dan *Non Manipulators*.

ABSTRACT

The aims of this research are to determine : 1) The Company is classified as manipulators in retail trading company listed on the Indonesia Stock Exchange; 2) The Company is classified as a non-manipulators in retail trading company listed on the Indonesia Stock Exchange; 3) The Company is classified as grey company in retail trading company listed on Indonesia Stock Exchange. The population in this study consist of 21 retail trading companies listed in Indonesia Stock Exchange at December 31, 2014. The sampling technique used purposive non-probability sampling judgment. The Methods of data collection using documentation method. Data analysis using descriptive quantitative ratios proposed by Messod D. Beneish. There are five variables, namely the measurement of Days' Sales In Receivables Index (DSRI), Gross Margin Index (GMI), Asset Quality Index (AQI), Sales Growth Index (SGI), and Total Accrual To Total Assets Index (TATA). The results of this research are: 1) There is no company that is classified as manipulators according Beneish M-Score Model; 2) There are 9 companies were classified as non-manipulators according Beneish M-Score Model; 3) There are 7 companies classified as grey company.

Keywords: Beneish M-Score Model, Fraud Detection, Manipulators and Non Manipulators.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan digunakan sebagai alat penyedia informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan pemakainya. Laporan keuangan bermanfaat untuk mendatangkan investor baru sebagai penanam modal. Menurut *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No.1* tujuan pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi yang berguna untuk para investor dan kreditor potensial dalam membuat keputusan yang rasional mengenai investasi, kredit, serta keputusan lain yang sejenis. Menyadari pentingnya peran laporan keuangan bagi perusahaan, pihak manajemen berusaha menyajikan laporan keuangan yang dapat menggambarkan kinerja yang baik dari perusahaan.

Manajemen puncak merupakan posisi strategis sebagai pihak yang mengetahui informasi internal perusahaan. Sebagai pihak pemangku jabatan, manajemen puncak mempunyai tanggungjawab terhadap pengelolaan perusahaan dan melaporkan hasil kinerja keuangan dalam periode tertentu kepada pihak yang berkepentingan. Dalam hal ini etika dalam berbisnis perlu diterapkan agar menghindari terjadinya praktik kecurangan

dalam laporan keuangan yang disajikan. Dalam berbagai kasus, etika bisnis ini sering dilanggar sehingga menimbulkan kerugian dari berbagai pihak. Pihak yang dirugikan dari adanya praktik pelanggaran etika bisnis adalah *stakeholder* perusahaan yang meliputi karyawan perusahaan, pemilik perusahaan, investor, pemerintah dan masyarakat yang memiliki kepentingan langsung maupun tidak langsung dengan perusahaan.

Kecurangan (*fraud*) dalam laporan keuangan merupakan tindakan manipulasi terhadap isi dari laporan keuangan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi maupun golongan tertentu. Kecurangan merupakan tindakan yang melanggar prinsip akuntansi yang berterima umum. *Association of Certified Fraud Examiner (ACFE)* dalam teori "*fraud tree*" mengklasifikasikan kecurangan dalam bentuk tiga cabang utama dan diikuti cabang-cabang yang lebih spesifik. *Occupational Fraud Tree* memiliki tiga cabang yaitu *corruption*, *asset misappropriation* dan *fraudulent statement*. *Corruption* didefinisikan sebagai tindakan penyalahgunaan jabatan di sektor pemerintah dan perusahaan publik untuk memperoleh keuntungan pribadi. *Asset misappropriation* adalah pengambilan aset secara ilegal yang dilakukan oleh seseorang yang diberikan

wewenang untuk mengelola atau mengawasi aset tersebut. *Fraudulent statement* merupakan kecurangan pelaporan keuangan berkenaan dengan penyajian laporan keuangan dan dalam menyusun laporan keuangan.

Praktik kecurangan laporan keuangan atau *financial statement fraud* seringkali terjadi di dunia bisnis Internasional. Salah satunya adalah kasus besar yang menimpa Enron yang melibatkan KAP *Big 5* Arthur Andersen. Praktik kecurangan terjadi pada divisi pelayanan energi. Pengendalian internal yang lemah mengakibatkan ketimpangan neraca yang sangat besar dan harga saham melambung tinggi tetapi tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Kasus ini dipengaruhi oleh praktik akuntansi yang tidak sehat, lemahnya pengendalian internal perusahaan serta tidak adanya independensi dari KAP yang ditugaskan dalam mengaudit laporan keuangan. Kejadian ini membuat KAP Arthur Andersen dicabut ijin pendirian dan pemberian jasa akuntansi. Selain itu Enron dinyatakan *collapse* sehingga menimbulkan kerugian pasar hingga milyaran *dollar* dan ribuan karyawan kehilangan pekerjaan.

Praktik kecurangan laporan keuangan juga terjadi di Indonesia, pada tahun 2001 terjadi skandal kecurangan yang dilakukan

PT Kimia Farma Tbk. Berdasarkan pemeriksaan yang dilakukan oleh Kementerian BUMN dan Bapepam ditemukan adanya salah saji dalam laporan keuangan, yaitu adanya lebih saji (*overstatement*) laba bersih untuk laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2001. Salah saji ini terjadi pada akun penjualan yang dilebihkan dan persediaan pada 3 unit usaha dengan menggelembungkan harga persediaan yang telah diotorisasi oleh direktur produksi (Bapepam, 2002). Selain itu manajemen telah menggandakan penjualan pada 2 unit usaha yang tidak terkena sampling auditor eksternal. Selain itu PT Great River International Tbk. juga melakukan praktik kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan pemeriksaan yang dilakukan oleh Bapepam pada tahun 2005 terdapat temuan *overstatement* atas penjualan dan piutang pada laporan keuangan per 31 Desember 2003. Selain itu terdapat penambahan aktiva perseroan, khususnya terkait dengan penggunaan dana hasil emisi obligasi yang tidak dapat dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan hasil temuannya, Bapepam menyatakan PT *Great River International* Tbk. telah melanggar pasal 107 Undang-Undang Pasar Modal.

Terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan ini membutuhkan alat deteksi yang dapat digunakan untuk mengetahui adanya manipulasi. Dalam artikelnya “*The Detection of Earnings Manipulation*” (*Financial Analysts Journal*, Sept-Oct 1999) Messod D. Beneish menjelaskan perbedaan kuantitatif antara perusahaan publik yang melakukan manipulasi laporan keuangan dan perusahaan yang tidak melakukannya. Beneish menggunakan data laporan keuangan dari seluruh perusahaan yang terdaftar dalam COMPUSTAT *database* tahun 1989-1992. Dalam artikelnya Beneish memaparkan bahwa terjadinya manipulasi laporan keuangan mempunyai indikasi peningkatan drastis pada piutang, memburuknya *gross margin*, penurunan aktiva, pertumbuhan penjualan, serta meningkatnya *accruals*. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Days’ Sales In Receivables Index (DSRI)*, *Gross Margin Index (GMI)*, *Asset Quality Index (AQI)*, *Sales Growth Index (SGI)*, *Depreciation Index (DEPI)*, *Sales General And Administrative Expenses Index (SGAI)*, *Leverage Index (LVGI)*, dan *Total Accrual To Total Assets Index (TATA)*. Hasil dari penelitian yang dilakukan Beneish ini terdapat 76% perusahaan sampel yang memanipulasi laporan keuangan perusahaan.

Penelitian lain dilakukan oleh Joseph T Wells (2010) dalam sebuah artikel berjudul “*irrational ratios*”. Wels menggunakan Beneish *M-Score* untuk mengungkapkan manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh “*ZZZZ Best Carpet Cleaning Service*” yang terjadi pada pertengahan tahun 1980. Dari penelitian tersebut terbukti bahwa perusahaan melakukan manipulasi laporan keuangan yang mengakibatkan kerugian perusahaan.

Dalam penelitian ini menerapkan penelitian yang sudah dilakukan Beneish untuk mendeteksi manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan. Alat deteksi menggunakan *Beneish M-Score Model* dengan menggunakan 5 variabel yaitu *Days’ Sales In Receivables Index (DSRI)*, *Gross Margin Index (GMI)*, *Asset Quality Index (AQI)*, *Sales Growth Index (SGI)*, dan *Total Accrual To Total Assets Index (TATA)*.

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perdagangan eceran atau retailer. Perusahaan perdagangan eceran kerap melakukan berbagai promo dan potongan harga untuk meningkatkan penjualan. Aktivitas ini dianggap sebagai usaha manipulasi aktivitas rill untuk mencapai target penjualan tahunan (Roychowdury, 2006). Dalam penelitiannya

Roychowdury mengemukakan bahwa manipulasi aktivitas riil dapat dilakukan dengan manipulasi penjualan. Manipulasi ini sebagai upaya manajer untuk sementara waktu meningkatkan penjualan dalam periode tertentu dengan menawarkan diskon harga atau persyaratan kredit lunak. Hal ini merupakan Salah satu cara manajer untuk meningkatkan penjualan tambahan atau mempercepat penjualan dari tahun fiskal berjalan ke tahun berikutnya. Penjualan meningkat akibat dari diskon cenderung hilang saat perusahaan menetapkan harga lama. Arus kas masuk per penjualan setelah dikurangi diskon dapat mengakibatkan margin laba menurun.

Penelitian ini difokuskan pada perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi yang digunakan sebanyak 21 perusahaan. Data diambil dari laporan keuangan perusahaan Perdagangan Eceran yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif menjelaskan karakteristik suatu fenomena yang dapat digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan untuk memecahkan

masalah-masalah bisnis (Nur Indriantoro, 2002: 88). Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Berdasarkan data yang digunakan, penelitian ini menggunakan data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka dan mengacu pada perhitungan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil data sekunder yaitu dari laporan keuangan Perusahaan Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan diunduh dari situs www.idx.co.id. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2016 – Januari 2017.

Definisi Operasional Variabel

Days Sales in Receivable Index (DSRI)

DSRI merupakan rasio jumlah hari penjualan dalam piutang pada tahun pertama (tahun t) terhadap pengukuran tahun sebelumnya (tahun $t-1$)

Gross Margin Index (GMI)

GMI merupakan rasio *gross margin* dalam tahun sebelumnya (tahun $t-1$) terdapat gross margin tahun pertama (tahun t).

Asset Quality Index (AQI)

AQI merupakan rasio *noncurrent assets* (tidak termasuk *plant, property*, dan

equipment) terhadap *total assets* yang mengukur proporsi total aset terhadap keuangannya di masa mendatang yang kurang memiliki kepastian.

Sales Growth Index (SGI)

SGI merupakan rasio penjualan pada tahun pertama (tahun t) terhadap penjualan tahun sebelumnya (tahun t-1).

Total Accruals to Total Assets (TATA)

TATA merupakan rasio *total accruals* terhadap *total assets*. Total accruals diperhitungkan sebagai perubahan akun modal kerja selain kas dan piutang pajak dikurangi depresiasi.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 yang berjumlah 21 perusahaan. Sampel diambil dengan metode *non probability-purposive judgement sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti.

Kriteria dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut : 1) Perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan laporan keuangan pada periode 31 Desember 2014; 2) Perusahaan tersebut mengumumkan laba

per 31 Desember 2014; 3) Perusahaan tersebut mengalami peningkatan penjualan dari tahun 2013 hingga tahun 2014.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis rasio index terhadap data laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Perhitungan rasio index digunakan sebagai acuan untuk menentukan perusahaan tergolong *manipulators* atau *non manipulators*. Perusahaan dikategorikan *manipulators* atau *non manipulators* apabila memperoleh nilai *M-Score* sesuai dengan parameter index menurut *Beneish Model*.

Langkah-langkah yang digunakan untuk menentukan perusahaan tergolong *manipulators* atau *non manipulators* adalah sebagai berikut :

Menghitung M-Score perusahaan

Days Sales in Receivable Index (DSRI)

$$DSRI = \frac{(Account\ Receivable_t : Sales_t)}{(Account\ Receivable_{t-1} : Sales_{t-1})}$$

Keterangan :

Account Receivable = Piutang

Sales = Penjualan

t = periode t

t-1 = periode t-1

Gross Margin Index (GMI)

$$GMI = \frac{Sales_{t-1} - Cost\ of\ Sales_{t-1}}{Sales_{t-1}} \div \frac{Sales_t - Cost\ of\ Sales_t}{Sales_t}$$

Keterangan :

Sales = Penjualan

Cost of sales = Beban pokok penjualan

t = periode ke t

t-1 = periode t-1

Asset Quality Index (AQI)

$$AQI = \frac{1 - \text{CurrentAsset}_t + \frac{\text{NetFixedAsset}_t}{\text{TotalAsset}_t}}{1 - \text{CurrentAssets}_{t-1} + \frac{\text{NetFixedAssets}_{t-1}}{\text{TotalAssets}_{t-1}}}$$

Keterangan :

Current Assets = Aset Lancar

Net Fixed Assets = Aset Tetap

Total Assets = Total Aset

Sales Growth Index (SGI)

$$SGI = \frac{\text{Sales}_t}{\text{Sales}_{t-1}}$$

Keterangan :

Sales = Penjualan

t = periode t

t-1 = periode t-1

Total Accruals to Total Assets (TATA)

TATA=

$$\frac{\Delta \text{Workingcapital} - \Delta \text{Cash} - \Delta \text{Tax Payable} - \text{Depreciation}}{\text{TotalAssets}}$$

Keterangan :

$\Delta \text{Working Capital}$ = Perubahan modal kerja

ΔCash = Perubahan kas

$\Delta \text{Current Tax Payable}$ = Perubahan utang pajak

Depreciation & Amortisation = Depresiasi dan Amortisasi

Total Assets = Total Aset

Membandingkan Index Hitung dengan Index Parameter

Days Sales In Receivables Index (DSRI)

Tabel 1. Index Parameter *Days Sales in Receivables Index* (DSRI)

No.	Indeks	Keterangan
1	$\leq 1,031$	<i>Non manipulators</i>
2	$1,031 < \text{index} < 1,465$	<i>Grey</i>
3	$\geq 1,465$	<i>Manipulators</i>

Gross Margin Index (GMI)

Tabel 2. Indeks Parameter *Gross Margin Index* (GMI)

No.	Indeks	Keterangan
1	$\leq 1,014$	<i>Non Manipulators</i>
2	$1,014 < \text{index} < 1,193$	<i>Grey</i>
3	$\geq 1,193$	<i>Manipulators</i>

(Sumber: Beneish M Score, 1999)

Assets Quality Index (AQI)

Tabel 3. Indeks Parameter *Asset Quality Index* (AQI)

No.	Indeks	Keterangan
1	$\leq 1,039$	<i>NonManipulators</i>
2	$1,039 < \text{index} < 1,254$	<i>Grey</i>
3	$\geq 1,254$	<i>Manipulators</i>

(Sumber: Beneish M Score, 1999)

Sales Growth Index (SGI)

Tabel 4. Indeks Parameter Sales Growth Index (SGI)

No.	Indeks	Keterangan
1	$\leq 1,134$	<i>NonManipulators</i>
2	$1,134 < index < 1,607$	<i>Grey</i>
3	$\geq 1,607$	<i>Manipulators</i>

(Sumber: Beneish M Score, 1999)

Total Accruals to Total Assets (TATA)

Tabel 5. Indeks Parameter Total Accruals to Total Assets

No.	Indeks	Keterangan
1	$\leq 0,018$	<i>Non Manipulators</i>
2	$0,018 < Index < 0,031$	<i>Grey</i>
3	$\geq 0,031$	<i>Manipulators</i>

(Sumber: Beneish M Score, 1999)

Menentukan perusahaan tergolong manipulators atau non manipulators.

- 1) Perusahaan yang memiliki ≥ 3 (tiga) indeks hitung yang sesuai dengan indeks parameter yang menyatakan *Manipulators*, tergolong kedalam perusahaan *Manipulators*.
- 2) Perusahaan yang memiliki ≥ 3 (tiga) indeks hitung yang sesuai dengan indeks parameter yang menyatakan *Non Manipulators*, tergolong kedalam perusahaan *Non Manipulators*.
- 3) Perusahaan yang memiliki ≥ 3 (tiga) indeks hitung yang sesuai dengan indeks parameter yang menyatakan *grey*, dan

indeks hitung yang tidak memenuhi 2 (dua) kriteria penggolongan *Manipulators* dan *Non Manipulators* digolongkan perusahaan *grey* (*Grey Company*).

A. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 9. Hasil Perhitungan DSRI dan Kategori Perusahaan

NO	EMITEN	DSRI	Kategori
1	ACES	0,679300796	N
2	AMRT	1,222649327	G
3	CSAP	1,035283367	G
4	LPPF	1,17134395	G
5	MPPA	0,821051629	N
6	SONA	0,851312489	N
7	HERO	1,220731371	G
8	TELE	0,907229389	N
9	CENT	0,323138914	N
10	ECII	0,913153839	N
11	ERAA	1,227411646	G
12	GLOB	3,911333747	M
13	KOIN	1,239821035	G
14	MAPI	0,976552178	N
15	RANC	0,768344316	N
16	TRIO	1,016762326	N

Dari hasil perhitungan Rasio Index DSRI terhadap 16 perusahaan sampel ditemukan 1 perusahaan tergolong sebagai *manipulators* 9 perusahaan tergolong sebagai *non-manipulators*, dan 6 perusahaan tergolong sebagai *grey company*.

Tabel 11. Hasil Perhitungan GMI dan Kategori Perusahaan

NO	EMITEN	GMI	KATEGORI
1	ACES	1,027638454	G
2	AMRT	0,374906363	N
3	CSAP	0,903290437	N
4	LPPF	0,992520349	N
5	MPPA	0,915207787	N
6	SONA	0,974187985	N
7	HERO	1,041299324	G
8	TELE	1,067623959	G
9	CENT	0,904415349	N
10	ECII	1,047242061	G
11	ERAA	1,029714754	G
12	GLOB	0,975252508	N
13	KOIN	0,947175002	N
14	MAPI	1,076612016	G
15	RANC	1,004899721	N
16	TRIO	0,966587911	N

Dari hasil perhitungan GMI terhadap 16 perusahaan sampel diatas dapat diketahui bahwa 10 perusahaan sampel dikategorikan sebagai perusahaan *non-manipulators* dan 6 perusahaan dikategorikan sebagai *grey company*.

Tabel 13. Hasil Perhitungan AQI dan Kategori Perusahaan

NO	EMITEN	AQI	Kategori
1	ACES	0,921	N
2	AMRT	0,915	N
3	CSAP	1,091	G
4	LPPF	0,994	N
5	MPPA	1,590	M
6	SONA	1,130	G
7	HERO	0,900	N
8	TELE	0,642	N
9	CENT	0,934	N
10	ECII	1,585	M
11	ERAA	1,135	G
12	GLOB	0,969	N
13	KOIN	1,459	M
14	MAPI	1,050	G
15	RANC	1,005	N
16	TRIO	4,698	M

Dari hasil perhitungan AQI terhadap 16 perusahaan sampel, dapat diketahui bahwa 4 perusahaan tergolong *manipulators*, 8 perusahaan tergolong sebagai *non-manipulators* dan 4 perusahaan tergolong sebagai *grey company*.

Tabel 15. Hasil Perhitungan SGI dan Kategori Perusahaan

NO	EMITEN	SGI	Kategori
1	ACES	1,165841737	G
2	AMRT	1,197037166	G
3	CSAP	1,10706364	N
4	LPPF	1,243349205	G
5	MPPA	1,140827279	G
6	SONA	1,215227106	G
7	HERO	1,139800463	G
8	TELE	1,391531981	G
9	CENT	2,251992302	M
10	ECII	1,106408633	N
No	Emiten	SGI	Kategori
11	ERAA	1,135470432	G
12	GLOB	1,038578573	N
13	KOIN	1,083524833	N
14	MAPI	1,214486905	G
15	RANC	1,263610006	G
16	TRIO	1,039700385	N

Dari hasil perhitungan SGI diatas dapat diketahui bahwa 1 perusahaan dikategorikan sebagai *manipulators*. 5 perusahaan dikategorikan sebagai *non-manipulators* dan 10 perusahaan dikategorikan sebagai *grey company*.

Tabel 17. Hasil Perhitungan TATA dan Kategori Perusahaan

NO	EMITEN	TATA	Kategori
1	ACES	0,065	M
2	AMRT	-0,053	N
3	CSAP	0,041	M
4	LPPF	-0,094	N
5	MPPA	0,080	M
6	SONA	-0,010	N
7	HERO	-0,018	N
8	TELE	0,199	M

9	CENT	-0,141	N
10	ECII	-0,145	N
11	ERAA	-0,052	N
12	GLOB	-0,024	N
13	KOIN	-0,090	N
14	MAPI	0,015	N
15	RANC	-0,348	N
16	TRIO	0,177	M

Dari hasil perhitungan TATA diatas dapat diketahui bahwa 5 perusahaan tergolong *manipulators* dan 11 perusahaan tergolong *non-manipulators*.

Tabel 18. Hasil Kategori Perusahaan

NO	EMITEN	DSRI	GMI	AQI
1	ACES	N	G	N
2	AMRT	G	N	N
3	CSAP	G	N	G
4	LPPF	G	N	N
5	MPPA	N	N	M
6	SONA	N	N	G
7	HERO	G	G	N
8	TELE	N	G	N
9	CENT	N	N	N
10	ECII	N	G	M
11	ERAA	G	G	G
12	GLOB	M	N	N
13	KOIN	G	N	M
14	MAPI	N	G	G
15	RANC	N	N	N
16	TRIO	N	N	M

NO	EMITEN	SGI	TATA	HASIL
1	ACES	G	M	G
2	AMRT	G	N	N
3	CSAP	N	M	G
4	LPPF	G	N	N
5	MPPA	G	M	G
6	SONA	G	N	N
7	HERO	G	N	G
8	TELE	G	M	G
9	CENT	M	N	N
10	ECII	N	N	N
11	ERAA	G	N	G
12	GLOB	N	N	N
13	KOIN	N	N	N
14	MAPI	G	N	G
15	RANC	G	N	N
16	TRIO	N	M	N

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 9 perusahaan dikategorikan sebagai *non manipulators* dan 7 perusahaan dikategorikan sebagai *grey company*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Perusahaan *Manipulators*

Analisis kecurangan laporan keuangan menggunakan *BeneishM-Score Model* terhadap 16 perusahaan sampel menunjukkan bahwa tidak ada perusahaan yang tergolong sebagai *manipulators*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak melakukan kecurangan dalam pembuatan laporan keuangan.

2. Perusahaan *Non-Manipulators*

Analisis kecurangan laporan keuangan menggunakan *BeneishM-Score Model* terhadap 16 perusahaan sampel menunjukkan bahwa terdapat 9 perusahaan yang tergolong *non-manipulators*. Hal ini menunjukkan perusahaan memiliki komitmen untuk menyajikan laporan keuangan yang tidak menyesatkan para *stakeholder* yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan.

3. Perusahaan Grey (*Grey Company*)

Analisis kecurangan laporan keuangan menggunakan *Beneish M-Score Model* terhadap 16 perusahaan sampel menunjukkan bahwa terdapat 7 perusahaan yang tergolong sebagai *grey company*. Perusahaan ini tidak digolongkan sebagai *manipulators* atau *non-manipulators*. *Grey company* memiliki indikasi melakukan kecurangan laporan keuangan namun dalam jumlah yang tidak signifikan.

Implikasi

Penelitian ini menunjukkan alat analisis dalam pendeteksian kecurangan laporan keuangan menggunakan indeks atau rasio yang terdapat dalam laporan keuangan. Hasil pendeteksian yang dilakukan di perusahaan perdagangan eceran menunjukkan bahwa tidak terdapat perusahaan yang tergolong sebagai *manipulators*. Namun beberapa

sampel penelitian tergolong sebagai *grey company*. Hal ini sebagai indikasi terdapat kecenderungan melakukan manipulasi namun jumlahnya tidak signifikan. Implikasi dalam penelitian ini yaitu agar perusahaan menyajikan laporan keuangan sesuai ketentuan yang berlaku agar tidak menyesatkan pengguna laporan keuangan.

Saran

1. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menentukan objek yang lebih luas sehingga dapat menggambarkan fenomena kecurangan laporan keuangan. Selain itu diharapkan tahun penelitian bisa lebih diperpanjang sehingga dapat mengetahui rekam jejak dari perusahaan yang diteliti dari tahun ke tahun
2. Untuk penelitian selanjutnya dapat menghitung tingkat signifikansi dari tiap-tiap variabel dalam *Beneish M-Score* model sehingga dapat mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Beneish, Messod D. (1999). *The detection of Earnings Manipulation. Financial Analysts Journal* Sept-Oct 1999.
- Dantes, Nyoman.(2012). *Metode Penelitian*. Penerbit Andi : Yogyakarta.
- Diany, Yufita Afrie.(2014). *Determinan Kecurangan Laporan Keuangan: Pengujian Teori Fraud Triangle*. Skripsi Universitas Diponegoro.
- Efitasari, Hema Christy. (2013). *Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan (Financial Statement Fraud) menggunakan Analisis Beneish Ratio Index pada perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2011*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Elang Widya Prakoso. (2009). *Analisa Indeks Rasio Untuk Mendeteksi Fraud (Penyimpangan/ Kecurangan) Laporan Keuangan (Studi Kasus padaperusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia per Desember 2007)*.SkripsiUniversitas Islam Indonesia.
- Horngren,C.T, Horrison Jr, W.T. (2007). *Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juli 2009*. Jakarta: Salemba Empat.
- Irham Fahmi. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*.Bandung: Alfabeta.
- Johnson, P.E., K. Jamal, dan R.G Berryman. (1991). "Effects of Framing on Auditor Decision". *Organizations Behavior and Human Decision Process*, 50: 75-105.
- Kam, Vernon. (1986). *Accounting Theory*, Second Edition. Canada : John Wiley&Sons, Inc.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. (2002). *Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*.Yogyakarta: BPFE UGM Yogyakarta.

Putri Fabelli. (2011). Analisis 'Indexes' (*Beneish Ratio Index*) Untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang *listing* di BEI per Desember 2008. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Roychowdury, S. (2006). *Earnings Management Through Real Activities Manipulation*. *Journal of Accounting and Economics*, 42, 335-370.

Soemarsono. 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.

Soeratno, Irsyad Lincoln. 2008. *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

Suwardjono. 2003. *Akuntansi Pengantar*. Yogyakarta: BPFE UGM Yogyakarta.

Try R. Koroy. 2008. Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*) Laporan Keuangan Oleh Auditor Eksternal. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. Vol.10 No.1 hal 22-33.

Wells, Joseph T. 2001. *Irrational Ratios*. *Journal of Accountancy* Agt-2001.

Wild, John J, dkk. 2005. *Financial Statement Analysis (8th ed.)*. New York: The McGraw-HillCompanies, Inc.

<http://www.idx.go.id/emiten/> (diakses tanggal 18 Oktober 2016)

<http://www.sahamok.com/> (diakses tanggal 18 Oktober 2016).